

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

2.1.1 Definisi Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungan nya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Adventus, dkk, 2019).

Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2014) merumuskan respon atau reaksi seorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut “S-O-R” atau *Stimulus Organisme Respon*.

2.1.2 Bentuk Perilaku

Menurut Damayanti (2017) dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini maka perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Perilaku tertutup (*convert behavior*) yakni respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

- 2) Perilaku terbuka (*overt behavior*) yakni respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengetahuan manusia atas kombinasi atau kerjasama antara subjek yang mengetahui suatu objek yang diketahui (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, hasil dari mengetahui seseorang tentang suatu objek melalui inderanya (Notoatmodjo dalam Yuliana, 2017).

Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera .

Menurut Benyamin Bloom oleh Notoatmodjo (2012), seorang psikolog pendidikan tingkah laku manusia dalam 3 ranah yaitu Kognitif, Afektif, Psikomotor menurut tujuan pendidikan.

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan, dan terjadi setelah seseorang mendeteksi objek tertentu. Penginderaan terjadi pada melalui panca indera yaitu: indera penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Menurut (Notoatmodjo, 2021), Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

- 1) Tahu (*know*), tahu artinya sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- 2) Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

- 4) Analisis (*analysis*), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis (*syhthesis*), sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.2.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Arikunto dalam Putri (2015) pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

- 1) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- 2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 57-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- 3) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab $\leq 56\%$.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan, Menurut Wawan dan M, (2019) antara lain :

1. Tingkat Pendidikan
Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.
2. Informasi
Seseorang dikatakan memiliki pengetahuan yang luas dengan meng-update dan menerima berbagai informasi baru.
3. Usia
Seseorang yang memiliki umur cukup, akan lebih matang dalam berfikir. Dari segi kepercayaan seseorang yang memiliki umur belum dewasa. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

4. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang pernah terjadi dalam kehidupan seseorang. Semakin banyak pengalaman maka semakin bertambah pengetahuan.

2.3 Sikap

2.3.1 Definisi Sikap

Sikap merupakan suatu bentuk kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Kalsum, 2022). Jadi, sikap bukanlah suatu tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (Tindakan).

2.3.2 Tingkatan Sikap

Menurut (Wawan dan M, 2019), terdapat 6 (enam) tingkatan sikap sebagai berikut :

1. Menerima (*receiving*) adalah menerima dapat diartikan bahwa subjek mau mempertahankan stimulus yang diberikan.
2. Merespon (*responding*) adalah memberikan jawaban dalam suatu pertanyaan.
3. Menghargai (*valuing*) mengajak orang lain untuk mendiskusikan masalah.
4. Bertanggung jawab (*responsible*) adalah sikap tanggung jawab apa yang telah dipilih.

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut (Wawan dan M, 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain :

- a. Pengalaman Pribadi
Pengalaman yang berkesan akan membentuk sikap yang lebih kuat dan tangguh.
- b. Kebudayaan
Kebudayaan dapat mempengaruhi sikap individu dengan adanya didikan pengalaman suatu kelompok masyarakat.

- c. Media massa
Sebagai sarana komunikasi dan informasi. Seperti surat kabar, berita televisi, koran, majalah, tabloid, radio dan lain-lain. Dengan adanya media dapat berdampak besar terhadap pendapat dan kepercayaan masyarakat.
- d. Lembaga pendidikan dan lembaga agama
Lembaga pendidikan dan agama dapat mempengaruhi konsep, pikiran dan sikap seseorang.

2.4 Tindakan

Tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (*ovent behavior*). Untuk mewujudkan suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti adanya sarana atau prasarana.

Tindakan atau praktik ini dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan (Notoatmodjo, 2018) :

- a. Persepsi (*perseption*)
Pada praktik tingkat pertama yaitu mengenal dan memilih berbagai obyeksehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- b. Praktik terpimpin (*guided respons*)
Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntutan atau menggunakan panduan.
- c. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)
Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempratikkan sesuatu hal secara otomatis.
- d. Adopsi (*adoption*)
Suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang dengan baik artinya, apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja,tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan yang berkualitas.

2.5 Obat Tradisional

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia, obat bahan alam di Indonesia atau yang lebih dikenal dengan obat tradisional dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni jamu, obat herbal

terstandar dan fitofarmaka. Jamu adalah ramuan dari bahan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran bahan tersebut yang secara turun menurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Jamu sebagai warisan budaya bangsa harus tetap dilestarikan dengan fokus utama pada aspek mutu dan keamanannya (*safety*) dengan khasiat jamu sebagai obat tradisional didasarkan pada pengalaman empiric yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang sangat lama (Wasito, 2013).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun menurun telah digunakan untuk pengobatan (Aulani, 2019). Pada dasarnya obat-obatan tradisional lebih aman karena memiliki lebih sedikit efek samping, namun tetap memiliki efek sampingnya tersendiri. Namun efek samping yang disebabkan oleh obat-obatan tradisional lebih sedikit dan ringan apabila dibandingkan dengan obat-obatan modern.

Berdasarkan SK Ka. BPOM HK. 00.05.4.2411 Tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia, obat tradisional yang ada di Indonesia dapat dikategorikan menjadi :

1. Jamu



Jamu adalah obat tradisional yang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun jamu tersebut. Jamu dijadikan secara tradisional dalam bentuk serbuk seduhan, pil atau cairan. Umumnya, obat tradisional ini dibuat dengan mengacu pada resep peninggalan leluhur. Satu jenis jamu disusun berbagai tanaman obat yang jumlahnya antara 5-10 macam, bahkan bisa lebih. Jamu tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai uji klinis, tetapi cukup dengan bukti empiris (Kurniawan, 2018). Contoh : Tolak Angin, Antangin jahe merah, Antangin Mint, Wood's Herbal, Diapet Anak, Kuku Bima Ginseng, Maxiums, Pegal linu,

Tuntas, Rapet wangi, Kuldon, Strong pas, Darsi, Enkasari, Batugin elixir, ESHA, Selangkling singset, Herbakof dan Curmino. Jamu harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

1. Aman
2. Klaim berkhasiat data empiris
3. Memenuhi persyaratan yang berlaku

2. Obat Herbal Terstandar



Obat Herbal Terstandart (OHT) adalah obat tradisional yang telah dibuktikan khasiat dan keamanannya secara pra-klinis (Terhadap hewan percobaan) dan lolos uji toksisitas akut maupun kronis.

OHT dibuat dari bahan yang terstandar seperti ekstrak yang memenuhi parameter mutu serta dibuat dengan cara higienis. Contohnya: Tolak angina, Diapet, Fitolc dan Lelap (Rahayuda, 2016). Contoh : Diapet, Lelap, Batugin, Antangin JRG, OB Herbal dan Mastin. Obat Herbal dapat dikatakan sebagai Obat Herbal Terstandarisasi bila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Aman
2. Klaim khasiat secara ilmiah, melalui uji pra-klinik
3. Telah melakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi

3. Fitofarmaka



FITOFARMAKA

Fitofarmaka adalah obat tradisional yang telah teruji khasiatnya melalui uji pra-klinis (Pada hewan percobaan) dan uji klinis (Pada manusia) serta terbukti keamanannya melalui uji toksisitas. Uji praklinik sendiri meliputi beberapa uji, yaitu: uji khasiat dan toksisitas, uji teknologi farmasi untuk menentukan identitas atau bahan baku yang terstandarisasi. Fitofarmaka diproduksi secara higienis, bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Contohnya: Stimuno, Tensigard, Rheumaneer, X-gra, Inlacin, VipAlbumin plus dan Nodiar (Rahayuda, 2016). Obat Herbal dapat dikatakan sebagai fitofarmaka apabila obat herbal tersebut telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Aman
2. Klaim khasiat secara ilmiah, melalui uji pra-klinik dan klinik
3. Memenuhi persyaratan yang berlaku
4. Telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi

(Menurut Permenkes, 2012) Tentang Registrasi Obat Tradisional Pasal 7 Menetapkan bahwa industri obat tradisional dilarang memproduksi segala obat tradisional yang mengandung :

1. Etil alcohol lebih dari 1%, kecuali dalam bentuk sediaan tinctur yang pemakaiannya dengan pengenceran;
2. Bahan kimia obat yang merupakan hasil isolasi atau sintetik berkhasiat obat;
3. Narkotika atau Psikotropika; dan/atau
4. Bahan lain yang berdasarkan pertimbangan kesehatan dan/atau berdasarkan penelitian membahayakan kesehatan.

(Menurut Permenkes, 2012) Tentang Registrasi obat tradisional yang akan didaftarkan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Menggunakan bahan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu;
2. Dibuat dengan menerapkan CPOTB;
3. Memenuhi persyaratan Farmakope Herbal Indonesia atau persyaratan lain yang diakui;
4. Berkhasiat yang dibuktikan secara empiris, turun temurun, dan/atau secara ilmiah; dan
5. Penandaan berisi informasi yang objektif, lengkap dan tidak menyesatkan.

2.6 Jamu Tolak Angin

Jamu Tolak angin merupakan Obat Herbal Terstandar (OHT) untuk masuk angin yang di formulasikan tahun 1930. Bahan-bahan nya antara lain seperti jahe, daun mint, buah adas, kayu ules, daun cengkeh dan madu. Telah lulus pra klinik, terbukti dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan aman dikonsumsi dalam jangka panjang yang diproduksi di pabrik yang terstandar GMP (Good Manufacturing Product), ISO (International Organization of Standardization), tersertifikasi HALAL, dan terstandar HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) yang telah melalui uji toksisitas subkronik dan uji khasiat yang terbukti memelihara/menjaga daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi 2 sachet setiap hari selama 7 hari atau lebih (SidoMuncul, 2021).

Tolak angin memiliki bahan-bahan utama *Foeniculum vulgare* Mill., *Helicteres isora* L., *Caryophyllus aromaticus* L., *Zingiber officinale* Roscoe, *Mentha x piperita* L., dan *Mel deputatum* dengan bahan-bahan lain berupa *Oryza sativa* L., *Myristica fragrans* Houtt., *Cinnamomum burmanni* (Nees & T.Nees) Blume, *Centella asiatica* (L.) Urb., *Parkia timoriana* (DC.) Merr., *Amomum compactum* Sol. Ex Maton, dan *Usnea missaminensis* Thallus.

1) Buah Adas (*Foeniculum vulgare* Mill.)

Adas (*Foeniculi fructus*) merupakan tumbuhan yang bagian akar, daun dan buahnya dapat digunakan sebagai obat-obat untuk mengatasi beberapa penyakit. Adas bersifat menghangatkan tubuh dan dapat berfungsi sebagai pengawet alami bahan makanan tanpa efek samping.

Adas dapat bermanfaat untuk menambah daya tahan tubuh, dapat melindungi hati dari gangguan dan racun (antihepatotoksik), serta memiliki khasiat sebagai anti radang dan pengencer dahak (Halim, 2021).

2) Kayu Ules (*Helicteres isora* L.)

Kayu ules (*Helicteres isora* L.) atau biasa juga disebut buah puteran yang biasa tumbuh di daerah yang memiliki iklim kering. Kayu ules juga merupakan salah satu bahan umum untuk membuat jamu-jamuan yang dikonsumsi masyarakat.

Akar, batang, daun dan buah dari kayu ules dapat dimanfaatkan masing-masing dan dapat diolah untuk menjadi suplemen yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Akar kayu ules sendiri dapat diolah menjadi obat batuk dan asma, kulit dan akar kayu ules dapat diolah menjadi suplemen nafsu makan dan kulit kayu ules dapat diolah menjadi obat demam, rematik dan diare. Kayu ules juga memiliki sifat analgesic atau mengurangi rasa sakit (Halim, 2021).

3) Cengkeh (*Caryophyllus aromaticus* L.)

Cengkeh (*Caryophyllus aromaticus* L.) sudah banyak dipergunakan sebagai obat-obatan dan juga dimanfaatkan sebagai rempah-rempah, bahan baku parfume dan sumber eugenol. Ekstrak minyak daun cengkeh dapat memperkuat saluran pernapasan dan membunuh parasite internal.

Aroma nya juga berkhasiat untuk menyehatkan dan memperkuat ingatan dan mengatasi kegelisahan mental. Minyak cengkeh telah digunakan untuk mengobati bakteri, flu dan hipertensi (Riastiansyah, 2018).

4) Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe)

Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) merupakan tanaman rempah yang berasal dari Asia Selatan dan sudah tersebar ke seluruh dunia. Jahe biasanya digunakan sebagai bumbu masakan, bahan obat tradisional atau dibuat dalam bentuk minuman. Jahe memiliki kandungan zat gizi dan senyawa kimia aktif yang bersifat preventif dan kuratif. Penggunaan jahe sebagai terapi untuk penyakit dapat digunakan tersendiri atau dapat dikombinasikan dengan bahan lainnya.

Jahe dapat berguna untuk menambah nafsu makan, memperkuat lambung, pengurang rasa sakit (analgesic), pelancar sirkulasi darah, antihemuntah, antiradang dan antibatuk (Halim, 2021).

5) Daun Mint (*Mentha x piperita* L.)

Daun mint banyak digunakan dalam industri farmasi, makanan, rokok dan pembuatan pasta gigi. Daun mint juga sering digunakan sebagai obat herbal dan juga berfungsi sebagai penyegar pada makanan dan minuman. Daun mint dikenal memberikan bau yang khas pada makanan dan minuman.

Daun mint bermanfaat sebagai antibakteri untuk mengatasi kesehatan organ mulut dan gigi serta mengatasi masalah pernafasan dan peradangan, antihemuntah, antikembung, meningkatkan kerja sistem pencernaan dan juga mencegah *heartburn*. Daun mint dapat merelaksasikan kerja otot polos di perut sehingga terhindar dari kram otot (Fitria, 2019).

6) Madu (*Mel depuratum*)

Madu (*Mel Depuratum*) merupakan bahan makanan alami istimewa yang berasal dari sumber nektar yang dikumpulkan dan diolah oleh beberapa jenis lebah. Madu adalah cairan alami manis yang dihasilkan oleh lebah madu dari sari bunga tanaman.

Seringkali madu dimanfaatkan sebagai bahan makanan karena rasa dan wangi nya, namun madu juga digunakan sebagai pengobatan karena madu dapat berperan sebagai antibakteri, antioksidan dan memiliki banyak vitamin. Kandungan yang dimiliki madu juga berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mengatasi gangguan sistem gastrointestinal (Halim, 2021).

2.6.1 Macam jenis jamu tolak angin sediaan cair dalam kemasan yang diproduksi perusahaan jamu Obat Tradisional (OT)

1. Tolak Angin Cair
2. Bejo Herbal Jahe Merah
3. Tolak Angin Anak + Madu
4. Tolak Angin Flu
5. Tolak Angin Blend Mix
6. Tolak Angin Bebas Gula
7. Jamu Komplit Jeruk Nipis Tolak Angin

8. Jamu Komplit Tolak Angin
9. Jamu Tolak Angin
10. Tolak Angin Plus Jahe Extra Hangat (SidoMuncul, 2023).

2.6.2 Macam jenis jamu tolak angin sediaan serbuk dalam kemasan yang diproduksi perusahaan jamu Obat Tradisional (OT)

1. Serbuk Brastomolo
2. Jamu Tujuh Angin
3. Jamu Basmingin
4. Jamu Tujuh Angin Warisan Nyonya Meneer
5. Herbadrink Wedang Uwuh

2.7 Jamu Gerobak dalam kemasan

Jamu Obat Tradisional yang terdaftar di BPOM dan di produksi industri Obat Tradisional (OT) yang biasanya di jual di pedagang jamu gerobak. Dari segi kualitas, produsen jamu kemasan sudah menerapkan pengujian praproduksi, produksi hingga pasca produksi. Hal ini untuk memastikan produk berkualitas.

Dari segi kemudahan konsumen mendapatkan produk jamu kemasan, distribusi jamu kemasan sudah beredar di toko obat, supermarket hingga pedagang kaki lima dan penjual jamu gerobak. Sehingga mempermudah konsumen untuk membeli serta dengan harga yang terjangkau (Winarsa, 2019).

2.8 Jamu Gendong

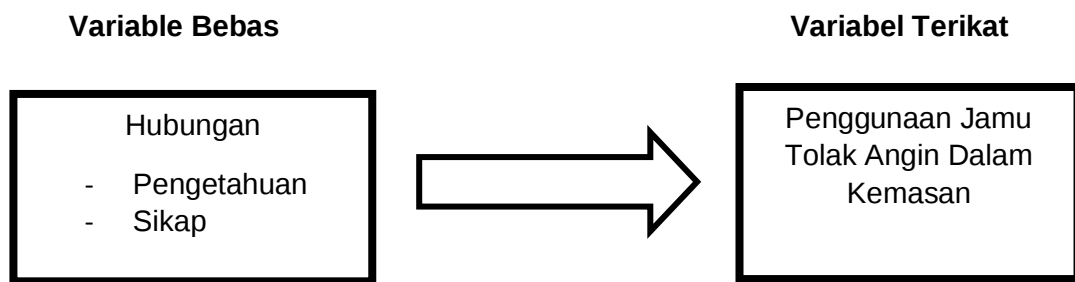
Jamu gendong merupakan produk minuman untuk memelihara kesehatan yang terbuat dari tanaman khas Indonesia seperti temulawak, kunyit, brotowali, beras kencur, kayu manis, jahe dan lain-lain. Pembuatan jamu gendong biasanya dengan cara serba manual. Jamu gendong dilakukan secara perorangan, produk dalam bentuk cairan yang dibuat segar yang bertujuan dijajakan langsung kepada konsumen (Tivani, 2018).

Dalam perkembangannya, penjual jamu gendong sudah mulai berkurang jumlahnya, entah karena tidak ada yang mewarisi lagi atau mulai berkurang peminat jamu tradisional. Di kota-kota besar perbedaan penjual jamu gendong mulai hilang perlahan. Dan seiring dengan perkembangan zaman, saat ini penjual jamu gendong mulai banyak yang menjajakan dagangannya dengan sepeda maupun gerobak pada malam hari (Budiantho, 2014).

2.9 Manfaat Jamu Tolak Angin

Efektif meredakan gejala masuk angin seperti gejala kembung, mual, sakit perut, pusing, meriang, menyegarkan dan melegakan tenggorokan kering terutama ketika sedang flu, dapat diminum saat sedang melakukan perjalanan jauh, kelelahan atau kurang tidur, dapat menghangatkan tubuh serta dapat memelihara daya tahan tubuh (Hospital, 2021).

2.10 Kerangka Konsep



Gambar 2.10 Kerangka Konsep

2.11 Definisi Operasional

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu masyarakat terhadap penggunaan jamu tolak angin dalam kemasan yang di jual pedagang jamu gerobak Kecamatan Medan Johor yang diukur menggunakan kuesioner dengan skala guttman ditentukan dengan parameter baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

2. Sikap

Sikap adalah suatu respon masyarakat terhadap penggunaan jamu tolak angin dalam kemasan yang di jual pedagang jamu gerobak Kecamatan Medan Johor yang diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert ditentukan dengan parameter baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

2.12 Hipotesis

1. Adanya hubungan signifikan antara pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan jamu tolak angin dalam kemasan yang di jual pedagang jamu gerobak Kecamatan Medan Johor.

2. Adanya hubungan signifikan antara sikap masyarakat terhadap penggunaan jamu tolak angin dalam kemasan yang di jual pedagang jamu gerobak Kecamatan Medan Johor.